

WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 4 LUWU

Hartono D. Mamu¹, Herinda Mardin²

^{1,2}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: hartono@ung.ac.id

Abstract

The workshop on the implementation of the Independent Curriculum at SMK Negeri 4 Luwu aims to improve the understanding and skills of principals and teachers in implementing the principles of the Independent Curriculum effectively, especially in the preparation of teaching modules, differentiated learning, and diagnostic assessments. The workshop was held for one day in the hall of SMK Negeri 4 Luwu involving 1 principal and 26 teachers. The method used in this activity is a participatory and andragogical approach, participants are actively involved through material presentation sessions, interactive discussions and case studies. In addition, reflections were also carried out to measure the increase in participants' understanding and as feedback on the implementation of the activity. The material was delivered by a team of lecturers and education practitioners in the implementation of the Independent Curriculum. The results of the activity showed an increase in teacher understanding 78% in designing learning that favors students and the development of a spirit of collaboration between educators. Suggestions from this activity are the need to form an internal curriculum team as a facilitator of the learning community, ongoing mentoring by external parties, and the provision of space for reflection and periodic evaluation to ensure the sustainability and effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum in educational units.

Keywords: *Implementation; Independent Curriculum; SMK Negeri 4 Luwu; Workshop*

Abstrak

Kegiatan workshop implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Luwu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dan guru dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif, khususnya dalam penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen diagnostik. Kegiatan workshop dilaksanakan selama satu hari di aula SMK Negeri 4 Luwu dengan melibatkan 1 kepala sekolah dan 26 orang guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan andragogis, peserta dilibatkan secara aktif melalui sesi pemaparan materi, diskusi interaktif dan studi kasus. Selain itu, dilakukan pula refleksi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dan sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan. Materi disampaikan oleh tim dosen dan praktisi pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru 78% dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik serta terbangunnya semangat kolaborasi antarpendidik. Saran dari kegiatan ini, perlunya pembentukan tim kurikulum internal sebagai fasilitator komunitas belajar, pendampingan berkelanjutan oleh pihak eksternal, serta penyediaan ruang refleksi dan evaluasi berkala guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Implementasi; Kurikulum Merdeka; SMK Negeri 4 Luwu; Workshop*

How to Cite: Mamu, H. D., & Mardin, H. (2025). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Luwu. *Mopoonuwa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MJPM)*, 2(1), 199-205.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, dan

pengembangan karakter. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar, peran guru, serta pengelolaan kurikulum di sekolah. Kebijakan ini memerlukan kesiapan dan pemahaman mendalam dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, terutama kepala sekolah dan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di lapangan. Banyak satuan pendidikan, khususnya di daerah, menghadapi tantangan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka karena keterbatasan informasi, sumber daya, dan pendampingan teknis. Oleh karena itu, kegiatan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan workshop menjadi sangat penting untuk mendukung proses transisi kurikulum secara bertahap dan efektif.

SMK Negeri 4 Luwu sebagai salah satu satuan pendidikan kejuruan di Kabupaten Luwu menyambut baik pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, diperlukan upaya sistematis untuk membekali guru-guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan praktik langsung agar mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara kontekstual sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. Penguatan kapasitas ini diharapkan dapat memperkuat peran SMK sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya menyiapkan lulusan siap kerja, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan karakter kuat. Untuk itu dilaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 4 Luwu.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kontribusi dari kalangan akademisi untuk menjembatani kesenjangan informasi dan keterampilan yang masih dihadapi oleh pendidik di tingkat sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman tentang filosofi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran berdiferensiasi, perancangan modul ajar, serta pendekatan asesmen yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan dimensi lulusan menjadi fokus utama dalam kegiatan ini.

Workshop dilaksanakan dalam bentuk kegiatan interaktif yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok dan studi kasus. Selain itu, sesi reflektif juga dilakukan untuk mendorong guru melakukan evaluasi diri terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dijalankan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menekankan partisipasi aktif dan kolaboratif antar peserta dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk implementasi kurikulum yang lebih efektif di sekolah masing-masing. Melalui kegiatan ini, diharapkan kepala sekolah dan guru-guru SMK Negeri 4 Luwu memiliki pemahaman yang utuh mengenai Kurikulum Merdeka, mampu menyusun perangkat ajar secara mandiri, serta membentuk komunitas belajar yang mendukung pengembangan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk membangun sinergi antara pihak sekolah dan institusi perguruan tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula SMK Negeri 4 Luwu dan yang menjadi peserta merupakan guru-guru dari berbagai bidang keilmuan dan beberapa

orang tata usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan andragogis, peserta dilibatkan secara aktif melalui sesi pemaparan materi, diskusi interaktif dan studi kasus. Selain itu, dilakukan pula refleksi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dan sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan. Materi disampaikan oleh tim dosen dan praktisi pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Uraian Kegiatan
Identifikasi Kebutuhan Sekolah	Dilakukan survei awal dan komunikasi dengan pihak SMK Negeri 4 Luwu untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap Kurikulum Merdeka serta kebutuhan pelatihan yang spesifik.
Perencanaan Materi dan Strategi Workshop	Tim pelaksana menyusun materi pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, mencakup filosofi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta asesmen formatif dan diagnostik. Disiapkan pula metode pelatihan yang partisipatif seperti diskusi aktif dan studi kasus.
Pelaksanaan Workshop	Penyampaian materi filosofi Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. praktik penyusunan modul ajar, asesmen, dan diskusi tindak lanjut implementasi di kelas. Setiap sesi dilengkapi dengan aktivitas kelompok, tanya jawab, dan studi kasus.
Evaluasi dan Refleksi	Setelah kegiatan, peserta mengisi form evaluasi dan refleksi. Tim juga melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan. Memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada pihak sekolah, termasuk usulan pembentukan tim kurikulum internal dan program pendampingan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada pukul 08.00-17.00 wita di aula sekolah SMK Negeri 4 Luwu. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh kepala sekolah dan sambutan oleh pengawas sekolah. Kegiatan diikuti oleh seluruh guru-guru dan tata usaha di lingkungan SMK Negeri 4 Luwu. Pembukaan kegiatan pengabdian ini disajikan pada pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan

Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian materi kepada peserta. Dalam sesi pemberian materi, narasumber memaparkan terkait filosofi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta asesmen formatif dan diagnostik. Adapun gambaran pemberian materi oleh narasumber disajikan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Pemberian Materi

Materi Kurikulum Merdeka dirancang dengan landasan filosofi yang menekankan pada kemerdekaan belajar, penguatan karakter, dan pencapaian kompetensi secara utuh. Filosofi ini berangkat dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus memerdekakan peserta didik sesuai kodrat alam dan zaman. Kurikulum Merdeka mengutamakan pengembangan potensi peserta didik secara holistik melalui pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan fleksibel, serta memberi ruang pada peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran yang berpihak pada murid. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan ataupun strategi efektif yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan masing-masing peserta didik (Nashir, M. J., et. al., 2025). Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mengenali karakteristik peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang inklusif, adil, dan memberdayakan. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai kemampuannya dengan dukungan modul ajar yang fleksibel dan beragam sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan (Khasanah, U., et. al., 2025).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen formatif dan diagnostik sebagai alat untuk memahami proses dan hasil belajar peserta didik. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberi umpan balik yang membangun, sedangkan asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Guru perlu menyusun modul ajar yang tidak hanya mencakup tujuan pembelajaran dan materi, tetapi juga strategi asesmen yang adaptif guna mendukung kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan.

Kegiatan workshop implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Luwu menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 78%, yang mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap filosofi dasar dan struktur Kurikulum Merdeka. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum

sepenuhnya memahami pendekatan baru yang ditawarkan kurikulum ini, termasuk pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan otonomi guru dalam merancang proses belajar. Salah satu capaian penting dalam kegiatan ini adalah keberhasilan guru dalam menyusun modul ajar berbasis capaian pembelajaran (CP) dan dimensi lulusan. Peserta mampu mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam modul ajar, seperti tujuan pembelajaran, pemetaan CP, pemilihan metode pembelajaran, dan rancangan asesmen formatif. Guru-guru juga diberikan pemahaman untuk menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter (Atikah, C., et. al., 2024), kreativitas, motivasi (Mardin, H., et. al., 2022), keterampilan berpikir kritis peserta didik (Susilawati, E., et. al., 2020) serta lingkungan belajar (Mamu, H. D., 2023).

Pelatihan ini juga berhasil memfasilitasi pemahaman peserta mengenai pembelajaran berdiferensiasi, salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka. Melalui studi kasus, guru diajak untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar. Hal ini menjadi temuan penting karena sebelumnya pendekatan pembelajaran masih bersifat seragam dan cenderung berorientasi pada penuntasan materi, bukan pada proses dan keunikan peserta didik.

Selain aspek teknis kurikulum, kegiatan ini mendorong terjadinya dialog kritis di antara para pendidik tentang tantangan dan peluang implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan SMK. Guru menyampaikan bahwa penerapan kurikulum baru ini di SMK memerlukan pendekatan yang kontekstual, mengingat karakteristik siswa vokasi berbeda dengan jenjang pendidikan umum. Oleh karena itu, kegiatan ini membantu guru memetakan kebutuhan lokal dan mengintegrasikan pembelajaran proyek berbasis dunia kerja dan industri serta isu nyata di sekitar peserta didik. Peserta didik diharapkan untuk ikut aktif berperan dan menjadi generasi muda yang terbiasa mandiri dan memiliki jiwa wirausaha, memiliki bekal yang memadai di bidang wirausaha (Isma, A., et. al., 2024).

Pembahasan juga menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Selama workshop, kepala sekolah terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dan menyampaikan komitmennya sebagai motor penggerak transformasi pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai instructional leader sangat krusial dalam menciptakan iklim sekolah yang kolaboratif, reflektif, dan terbuka terhadap perubahan. Pentingnya komunitas belajar guru sebagai strategi pengembangan profesional berkelanjutan dan akan sangat membantu jika terdapat guru penggerak di dalamnya (Mardin, H., et. al., 2024). Guru-guru di SMK Negeri 4 Luwu difasilitasi untuk merancang forum diskusi rutin guna berbagi praktik baik, tantangan lapangan, dan solusi inovatif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta budaya belajar di kalangan pendidik yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian dimensi lulusan.

Dalam diskusi akhir, guru-guru menyampaikan bahwa workshop ini memberikan pencerahan sekaligus motivasi baru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Banyak guru merasa terbebani dengan penyusunan perangkat ajar yang dinilai rumit dan memakan waktu, meski sekarang guru-guru dimudahkan untuk membuat perangkat dan media pembelajaran menggunakan bantuan AI (Hasan, A. M., 2024; Khasanah, U., et. al., 2024). Kompetensi pedagogik guru mewajibkan guru untuk merancang modul ajar berdiferensiasi menyesuaikan dengan ragam model pembelajaran inovatif sehingga membuat pengalaman belajar

peserta didik menarik (Mardin, H., et. al. 2024). Namun, setelah mengikuti sesi simulasi dan praktik, mereka menyadari bahwa Kurikulum Merdeka justru memberikan ruang lebih besar bagi inovasi dan pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing. Dari sisi pelaksanaan kegiatan, metode pelatihan yang partisipatif terbukti efektif dalam membangun keterlibatan peserta. Sesi diskusi dan praktik kelompok memfasilitasi guru untuk belajar secara kolaboratif dan saling memberikan umpan balik. Hal ini berbeda dari pelatihan sebelumnya yang lebih bersifat ceramah satu arah. Model pelatihan yang berpusat pada partisipasi ini menjadi cerminan filosofi Kurikulum Merdeka itu sendiri, yang menempatkan guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Meski demikian, kegiatan ini juga mengungkap beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa guru menyampaikan keterbatasan waktu dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di tengah jadwal pelajaran yang padat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan, termasuk penyusunan panduan teknis yang lebih sederhana dan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan fondasi awal yang kuat bagi guru-guru di SMK Negeri 4 Luwu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peningkatan pengetahuan dan komitmen menjadi bekal penting dalam perjalanan menuju transformasi pendidikan yang lebih bermakna dan kontekstual. Diharapkan, dengan tindak lanjut berupa komunitas belajar dan pendampingan berkala, SMK Negeri 4 Luwu dapat menjadi contoh satuan pendidikan vokasi yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka secara utuh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Kegiatan workshop implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Luwu berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru dalam implementasi kurikulum merdeka seperti merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi, berbasis capaian pembelajaran, serta berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Melalui metode partisipatif diskusi aktif dan studi kasus, peserta mampu memahami modul ajar berdiferensiasi dan memahami konsep asesmen formatif secara lebih aplikatif. Kegiatan ini juga membangun semangat kolaboratif dan komitmen untuk membentuk komunitas belajar di sekolah sebagai langkah berkelanjutan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan kontekstual. Disarankan agar pihak sekolah membentuk tim kurikulum internal untuk mengawal proses implementasi secara sistematis, menyediakan waktu khusus untuk refleksi dan diskusi antar guru, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi atau dinas pendidikan untuk mendapatkan pendampingan lanjutan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMK Negeri 4 Luwu yang telah bekerjasama dan memberikan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, C., Hasbi, H., Mesra, R., Latjompoh, M., Balik, L. M., Yumelking, M. & Situngkir, F. L. (2024). Perkembangan Peserta Didik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Hasan, A. M., & Mardin, H. (2024). AI Opportunities and Challenges for Post PPG Teachers. In *Proceedings of the International Conference on Sciences, Technology and Education (ICSTE 2024)*. (p. 200). Springer Nature.
- Isma, A., Nurmahdi, A., Dahliana, A. B., Mardin, H., Oktaviane, Y., Santoso, R. & Rahmatullah, R. (2024). Edupreneurship Dalam Merdeka Belajar. *Penerbit Tahta Media*.
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., Mardin, H. & Hamsar, I. (2025). Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan. *Penerbit Tahta Media*.
- Khasanah, U., Anggraeni, A. D., Mardin, H., Khoiriyah, K., Husnah, D. H., Pentury, H. J. & Syahfitri, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Information and Comunication Technology (ICT). *Penerbit Tahta Media*.
- Mamu, H. D., & Mardin, H. (2023). Analisis Potensi Lingkungan Kampus Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 807-812.
- Mardin, H., Husain, I. H., & Mamu, H. D. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo. *Jurnal Bionatural*, 11(2), 1-12.
- Mardin, H., Inayah, M., Anggreni, A., Shofiyah, S., Zahroh, I. F., Fitriansyah, M. & Mariam, I. (2024). Ragam Model Pembelajaran Inovatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Mardin, H., Katili, A. S., Dama, L., Jumadil, J., & Safitri, S. (2022). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Paguat. In *Prosiding Seminar Nasional Salingdidik* (Vol. 9).
- Nashir, M. J., Al Hafidz, M., Hamsar, I., Mardin, H., Maruti, E. S., Adiningsih, S. H., & Bahar, M. M. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif. *Penerbit Tahta Media*.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(1), 11-16.